

# Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Pendekatan *Value For Money* Di Kabupaten OKU

Yulitiawati\*

[Yulitiawati0707@gmail.com](mailto:Yulitiawati0707@gmail.com)

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Baturaja

Rusmidarti\*\*

[rusmidartii@gmail.com](mailto:rusmidartii@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Universitas Baturaja

## ABSTRACT

*This study aims to determine the performance measurement of public sector organizations using the value for money approach in Ogan Komering Ulu Regency. The data used are secondary data. The analysis used in this research is qualitative and quantitative analysis. The results of the analysis of economic criteria show the 90-100% category, which means that in the management of government budgets, the efficiency criteria are categorized as less efficient, namely the results of the calculation are more than 90%, while the effective criteria have been optimally realized because the ratio calculation results are between 100%.*

**Key words: economy, efficiency and effectiveness.**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat seiring dilaksanakannya otonomi daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan undang-undang. Hak otonomi

kepada masing masing daerah atau kabupaten akan memberikan kebebasan untuk mengelola dan meningkatkan sumber pendapatannya, demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah tersebut. Semakin tinggi realisasi pendapatan yang dicapai, hendaknya dapat mencerminkan semakin baik kinerja pemerintah daerah sesuai dengan hasil yang telah dicapai. Oleh sebab itu, masyarakat dituntut untuk lebih

berfikir kritis terhadap kinerja pemerintah daerah, dibutuhkanya transparansi dan akuntabilitas publik oleh Lembaga Sektor Publik.

Akuntabilitas bukan hanya sekedar kemampuan Lembaga Sektor Publik menunjukkan bagaimana uang publik tersebut digunakan tetapi juga meliputi kemampuan memberikan jaminan dari penggunaan sumber-sumber dana publik termasuk pengalokasian sumber daya secara ekonomis, efisien dan efektif melalui pelaksanaan manajemen publik yang baik (Sari, 2014).

Pemberian otonomi dan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada kabupaten atau kota akan membawa konsekuensi perubahan pada pola dan sistem pengawasan yang mendasar dengan diberinya keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri Keberhasilan otonomi daerah tidak lepas dari kinerja pemerintah

daerah dalam penggelooan keuangan daerahnya (Nugrahani,2007).

Pengukuran kinerja merupakan faktor penting di dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggung jawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Ulum, 2012).

Menurut Mardiasmo (2018) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan ada tiga elemen utama yaitu ekonomi,

efisiensi, dan efektifitas. Elemen yang pertama dari konsep *value for money* yaitu ekonomi. Ekonomi adalah pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *inputresources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif elemen yang kedua dari konsep *value for money* yaitu efektifitas. Efektifitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang di tetapkan. Secara sederhana, efektifitas merupakan perbandingan *aoutcome* dengan *output*.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Adanya penerapan kebijakan akuntansi berbasis aktual dalam laporan keuangan lebih berat dari tahun tahun sebelumnya, sehingga di perlukan sumber daya manusia yang benar-benar memahami logika akuntansi. Pemahaman Sumber

Daya Manusia (SDM) yaitu khususnya pegawai bagian akuntansi, terkait konsep akuntansi berbasis aktual akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Pegawai BKAD Kabupaten OKU khususnya bagian akuntansi harus memahami karakteristik transaksi yang terjadi dan pengaruhnya terhadap rekening-rekening dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Informasi-informasi yang disajikan oleh pemerintah daerah harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya sebab informasi-informasi tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengendalian. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU bertugas meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya dibidang keuangan dan asset daerah, kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU dapat dilihat tabel dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah Kabupaten OKU dibawah

ini:

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah**  
**Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	PAD		Belanja	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2015	106.821	98.756	1.220.349	1.085.476
2016	82.097	87.578	1.125.614	993.279
2017	150.283	172.013	1.297.686	1.186.374
2018	187.040	156.622	1.002.984	888.169
2019	134.320	145.565	1.082.679	874.723

Sumber: Data Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten OKU

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang memiliki anggaran yang lebih besar dari yang terealisasi terjadi pada tahun 2015 dan 2018. Yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.106.821.471.992,52 sedangkan yang terealisasi sebesar Rp.98.756.154.905,04 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.187.040.722.565,00 dan yang terealisasi hanya sebesar Rp.156.622.053.791,34. Hal ini dikarenakan terdapat anggaran lebih yang tidak terealisasi dan nantinya dana tersebut akan dimasukkan kepada Sisa Hasil Perhitungan Anggaran (SILPA), Selain itu pada tahun 2016, 2017 dan 2019 terdapat jumlah realisasi melebihi dari apa yang dianggarkan hal ini dikarenakan pemerintah mengeluarkan dana yang cukup besar terhadap pengelolaan aset daerah dan mengeluarkan dana yang ada pada tahun sebelumnya belum dikeluarkan untuk melakukan perawatan atau pengelolaan aset daerah.

Belanja Pemerintah Kabupaten Oku dari 2015 hingga 2019 belum terealisasi secara optimal dikarenakan adanya pengadaan barang dan jasa yang melebihi kebutuhan adanya pemborosan keuangan sehingga mengakibatkan kelalaian dalam perencanaan dan penganggaran program atau belanja. Hal ini menunjukkan bahwa prideksi dalam perencanaan keuangan pemerintah berbeda dengan yang teralisasi dalam pelaksanaan anggaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relative murah dan berkualitas.

Menurut (Mulyadi,2009) Kinerja Keuangan merupakan manifestasi keberhasilan atau kegagalan yang terjadi di kinerja operasional. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengukuran Kinerja Keuangan merupakan manifestasi keberhasilan dan kegagalan kinerja operasional sehingg menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu

organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja menurut Bastian (2016:267) adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impact*). maksud dari indicator masukan, keluaran, hasil manfaat dan dampak adalah:

1). Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang di butuhkan agarpelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dan, sumber daya manusia, informasi, kebijakan peraturan

undang-undang, dan sebagainya.

- 2). Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang di harapkan langsung di capai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan atau non fisik.
- 3). Indikator hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek lansung).
- 4). Indikator manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait degan tujuan ahir dari pelaksanaa kegiatan.
- 5). Indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang di timbulkan baik fositif maupun negatif terhadap setiap tingkat indikator berdasarkan asumsi yang telah di tetapkan.

### ***Value For Money***

*Value for money* menurut Mardiasmo (2009:4) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. **Ekonomi:** pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. **Ekonomi** merupakan perbandingan input dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. **Efisiensi:** pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu untuk penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. **Efisiensi** merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. **Efektivitas:** tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

### **Tujuan Value For Money**

Tujuan pelaksanaan *value for money* adalah, ekonomi, hemat cermat dalam pengadaan dan alokasi sumber daya. **Efisiensi:** Berdaya guna dalam penggunaan sumber daya. **Efektivitas:** berhasil guna dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

### **Ekonomis**

Mardiasmo (2009:4) **Ekonomis** adalah perolehan sumber daya(*input*) tertentu dengan harga yang rendah. **Ekonomis** terkait sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisi *input resources* dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Mahmudi (2016: 21) **Ekonomis** adalah terkait dengan penghematan anggaran untuk memperoleh input dengan tidak melakukan pemborosan anggaran dalam pelaksanaan program,

kegiatan dan operasional. Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan organisasi sektor publik. Tingkat ekonomis diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja

### **Efisiensi**

Bastian (2006:77) Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* dimana barang dan jasa yang dibeli organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu. Mardiasmo (2009:4) Efisiensi merupakan perbandingan antara *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan sumber daya yang digunakan. Suatu organisasi,

kegiatan atau program dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*). Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dari sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (*input*) yang digunakan dengan tidak membuang waktu tenaga dan biaya dengan percuma. Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan

### **Efektivitas**

Indra Bastian (2006:280) Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*,



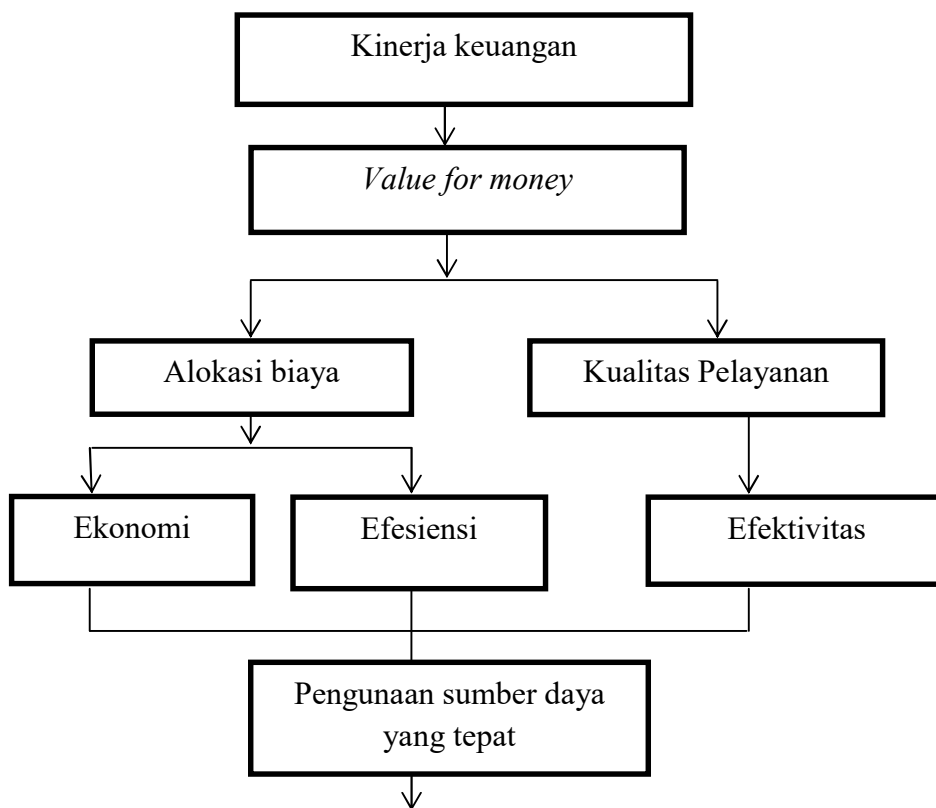
kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif, sedangkan menurut Mardiasmo (2009:134) Efektivitas hanya melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mahmudi (2016: 21)

Efektivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Jika ekonomis berfokus pada *input* dan efisiensi pada *output* atau proses, sedangkan efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil)

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penilaian kinerja dengan menerapkan indikator *value for money* yaitu:



Kinerja keuangan yang  
ideal

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BKAD Kabupaten OKU penelitian ini yaitu dilakukan untuk menilai pengukuran kinerja organisasi sektor publik dengan menggunakan pendekatan *value for money* (Studi Kasus di Badan Keamanan Dan Aset Daerah di Kabupaten OKU).

### **Jenis dan sumber data**

#### **Jenis data**

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan tidak di publikasikan.

#### **Sumber data**

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari BKAD Kabupaten OKU yang berupa laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah periode 2015-2019.

### **Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknikanalisis kualitatif dan kuantitatif yang menyajikan data dan menghitung kinerja dengan metode *Value For Money* yang dilihat dari segi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (Mahmudi, 2016)

### **Metode Analisis Data**

Mudrajat (2009:145) menyatakan bahwa metode analisis data terdiri dari dua jenis yaitu :

#### **Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah analisis yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah

dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realisasi atau *natural setting* yang hipotesis, kompleks dan rinci.

**Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu menjelaskan hasil dari perhitungan kinerja dengan menggunakan *Value For Money* dengan menggunakan indikator ekonomis, efisiensi, efektivitas dan *outcome*. Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka perhitungan dengan menggunakan teori yang sesuai

dengan masalah yang akan dibahas dengan menghitung dan menyajikan kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten OKU dengan menggunakan metode *Value for money*.

**Alat Analisis**

Pengukuran dalam penelitian ini adalah konsep *value for money*. *Value for money* merupakan konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang berdasarkan tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Agustin, 2017).

1). Rasio Ekonomi

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan organisasi sektor publik. Tingkat ekonomis diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja.

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Ekonomi Kinerja Keuangan**

Rasio Ekonomi	Kriteria Ekonomi
---------------	------------------

100%-Atas	Sangat Ekonomis
90%-100%	Ekonomis
80%-90%	Cukup Ekonomis
60%-80%	Kurang Ekonomis
Kurang Dari 60%	Tidak Ekonomis

2). Rasio efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dari sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (*input*) yang digunakan dengan tidak membuang waktu tenaga dan biaya dengan percuma. Tingkat efisiensi

diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan

Rasio Efisiensi

$$= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Efisien Kinerja Keuangan**

Rasio Efisiensi	Kriteria Efisiensi
100%-atas	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

3). Rasio efektifitas

Efektivitas merupakan perbandingan antar hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Jika ekonomis berfokus pada *input* dan

efisiensi pada *output* atau proses, sedangkan efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil)

Rasio Efektifitas

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Efektifitas Kinerja Keuangan**

Rasio Efektifitas	Kriteria Efektifitas
100%-Atas	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang Dari 60%	Tidak Efektif

**3.7 Batasan Operasional Variabel**

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian mengenai

Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Dengan Analisis Ekonomi, Efisiensi Dan Efektivitas Tahun 2015-2019 :

Tabel 3.4 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Ekonomi</b>	Ekonomis adalah perolehan sumber daya input tertentu dengan harga yang terendah.	Realisasi pengeluaran Anggaran pengeluarann
<b>Efisiensi</b>	Efisiensi adalah hubungan antara input dan output di mana barang dan jasa yang di beli organisasi di gunakan untuk mencapai output tertentu.	Realisasi belanja Anggaran pendapatan
<b>Efektivitas</b>	Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Di mana efektivitas di ukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output.	Realisasi pendapatan Anggaran pendapatan

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Hasil perhitungan mengenai tingkat ekonomis, efisiensi dan efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2015-2019**

Tahun	Rasio Ekonomis		Rasio Efisiensi		Rasio Efektivitas	
	Persen	Kriteria	Persen	Kriteria	Persen	Kriteria
2015	88,94%	Cukup Ekonomis	97,82%	Kurang Efisien	93,25%	Efektif
2016	88,24%	Cukup Ekonomis	79,99%	Efisien	96,07%	Efektif
2017	90,03%	Ekonomis	83,74%	Cukup Efisien	98,07%	Efektif
2018	90,03%	Ekonomis	84,01%	Cukup Efisien	97,51%	Efektif
2019	90,84%	Ekonomis	82,59%	Cukup Efisien	100,72%	Sangat Efektif

Sumber : Data Olahan, 2020.

Akuntansi Sektor Publik dapat berperan untuk mewujudkan pelaksanaan prinsip ekonomi, efisiensi dan efektivitas atau yang dikenal dengan *Value For Money*. *Value For Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang menekankan pentingnya penghargaan atas setiap rupiah uang publik dengan cara memanfaatkannya secara ekonomis, efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa realisasi program yang diukur dari tingkat ekonomis selama tahun 2015 sampai dengan 2019 berada pada kriteria ekonomis. Kriteria ekonomis menunjukkan kinerja yang baik Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Ogan Komering Ulu. Konsep ekonomis terkait dengan penghematan anggaran untuk memperoleh input dan tidak melakukan pemborosan anggaran dalam pelaksanaan program, kegiatan dan operasional organisasi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Mohamad

Mansun, bahwa ekonomi hemat tepat guna sering disebut kehematan yang mencakup juga pengolahan secara hati-hati atau cermat dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dapat dikatakan ekonomis bila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Jika dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu telah melaksanakan pembelanjaan secara ekonomis dan mengurangi pembelanjaan atau biaya yang tidak diperlukan hanya saja masih terlihat di beberapa tahun pemerintah kurang melaksanakan pembelajarannya secara ekonomis tetapi untuk sebagian kecil.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas kinerja yang diukur dari tingkat efisiensi menunjukkan bahwa cukup efisien dan cukup efisiennya anggaran ini ditunjukkan dari hasil perhitungan tingkat efisiensi anggaran berkisar diantara 80%-90%. Efisiensi merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran pendapatan. Suatu organisasi, program

atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input yang serendah-rendahnya.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Mohamad Mansun bahwa efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi belanja dan anggaran pendapatan. Efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu., efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah akan dikatakan efisien apabila rasionya kurang dari 100% atau semakin kecil rasio efisiensi berarti rasio kinerja akan semakin baik. Jika dilihat dari hasil olahan data menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu belum dapat melaksanakan kinerjanya secara efisien, dapat dilihat dari hasil olahan data memperlihatkan rata-rata nilai rasio keuangan hampir mendekati 90%.

Pengukuran kinerja yang diukur berdasarkan tingkat efektivitas pada tahun 2019 dikatakan sangat efektif, karena pada tahun 2019 tingkat efektivitas lebih dari 100%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 tergolong efektif dikarenakan hasil perhitungan berkisar diantara 90%- 100%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan sudah berjalan baik.

Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Mohamad Mansun efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan secara efektif. Hal terpenting yang perlu di catat adalah bahwa efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektifitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Jika dilihat dari hasil olah data menunjukkan bahwa pemerintah

kabupaten OKU telah melakukan kinerja yang dsangat efektif dan pemerintah telah terlihat mencapai dari tujuan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yang melakukan pengujian kinerja keuangan menggunakan metode *value for money* untuk mengukur kinerja keuangan dari segi ekonomi, efesiensi, dan efektifitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat ekonomis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten OKU dikategorikan ekonomis karena berada pada rasio antara 90%-100%. Ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan anggaran pemerintah sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggaran untuk program atau kegiatan yang ingin dicapai.



2. Tingkat efisiensi untuk realisasi anggaran tahun 2015 dan 2019 berada pada kategori cukup efisien dikarenakan hasil rasio efisiensi menunjukkan antara 80%-90% sedangkan pada tahun 2015 dikategorikan kurang efisien dikarenakan hasil rasio efisiensi menunjukkan lebih dari 90% dan pada tahun 2016 dikategorikan efisien. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran belanja sudah memenuhi syarat efisien yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasil maksimum.
3. Tingkat efektivitas kinerja keuangan pada tahun 2015-2018 dikategorikan efektif karena tingkat rasio efektivitasnya lebih dari 90%-100%, sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan kategori sangat efektif dikarenakan hasil rasio efektivitas berada diantara 100% keatas. Ini menunjukkan bahwa program/kegiatan

yang diprogramkan sudah terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Saran**

Saran yang penulis sampaikan untuk Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU antara lain :

1. Dilihat dari tingkat ekonomis, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU diharapkan lebih mampu melakukan penghematan anggaran dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan dalam mencapai program/kegiatan yang ingin dicapai.
2. Dilihat dari tingkat efisiensi, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU harus lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian realisasi anggaran belanja dibandingkan realisasi anggaran pendapatan, karena secara keseluruhan rasio efisiensinya dikategorikan kurang efisien dan tidak efisien.

3. Dilihat dari tingkat efektivitas, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKU untuk tahun-tahun selanjutnya harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*)

### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Risa dewi. (2017). *Konsep Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Pelayanan Publik*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Diakses tanggal 16 September 2020.

Ariel Sharon Sumenge. 2013. Jurnal EMBA :*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses tanggal 16 September 2020.

Ardila, Isna. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 15 No.1

Brian (2013), *Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kabupaten Minahasa Selatan*. Diakses tanggal 16 September 2020.

Halim, Abdul. (2009:172). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Khikmah, Alayyal. 2014. *Pengukuran kinerja pemerintah daerah kabupaten lamongan berdasarkan konsep value for money*. Jurnal fakultas ekonomi negeri Surabaya. Diakses tanggal 16 September 2020.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode riset bisnis untuk bisnis & ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Mahsun, Mohamad. 2008. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFPE.

Mardiasmo. (2011:63). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Mahmudi. 20016. *Analisis Data*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Mudrajat. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Sosda Karya

Nazril, Naim. 2013. *Jurnal: Penerapan Konsep Value for Money dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar*. Skripsi Universitas Hasanudin  
<http://repository.unhas.ac.id/handle/J23456789/6634>. Diakses tanggal 16 September 2020.

Nurillah, As syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)*,

*Pemanfaatan Teknologi Intern, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empriris Pada SAKD Kota Depok).* Jurnal akuntansi.Vol.1, no 1. Hal: 2337-3806. Diakses tanggal 16 September 2020.

Nugrahani, Tri Siwi. (2007).*Analisis penerapan konsep Value For Money pada pemerintahan daerah Yogyakarta.* Jurnal AKMENIKA UPY. . Diakses tanggal 16 September 2020.

Putra. 2015. *Penilaian kinerja Berbasis Value For Money Atas Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.* Jurnal Ilmiah. Universitas Bima Darma.

Sari, Nindy Cahya Feriska. (2014). *Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money(Studi Kasus Kabupaten Sumenap Tahun (2010-2013).* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.Diakses Tanggal 16 September 2020.

Ulum MD, ihyul. 2012. *Audit Sektor Publik.* Jakarta:Bumi Aksara.